

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang menarik tentunya harus melibatkan perangkat pembelajaran yang bermacam macam, salah satunya media pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mendalam mengenai media pembelajaran:

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Perangkat fisik yang dimaksud meliputi benda asli, cetakan, visual, audio, audio visual, multimedia dan materi web. Perangkat tersebut harus dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.¹

Dalam buku Azhar Arsyad menurut Geithach & Ely memaparkan bahwa media pembelajaran secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang mengembangkan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, photographis, elektronik guna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

¹ Muhammad Yaumi, *Media Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2018), 7.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 3.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, perangkat fisik pembelajaran maupun kejadian, yang dirancang khusus untuk membangun dan menyampaikan kerangka berfikir serta informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad yang dikutip dalam jurnal hasibuan ciri – ciri media pembelajaran meliputi:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware yaitu benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indera.
- b. Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang hendak disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada media visual dan audio
- d. Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu proses pembelajaran baik didalam maupun diluar ruang belajar.
- e. Media pendidikan digunakan dalam interaksi serta komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal contohnya radio dan televisi. Juga dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil misalnya film, slide, video, dll). Dan untuk perorangan seperti modul, komputer, radio, dan kaset.

- g. Sikap perbuatan, strategi, organisasi, dan manajemen saling berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.³

Sedangkan menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad ciri media pembelajaran yaitu:

a. Ciri Fiksatif

Yaitu menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek.

b. Ciri Manipulatif

Yaitu transformasi dari suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.

c. Ciri Distributif

Yaitu kemungkinan suatu objek atau kejadian yang ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian tersebut.⁴

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa ciri media pembelajaran adalah sebuah sarana penunjang yang berbentuk audio, visual, dan audio visual. Yang berguna untuk merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Jenis Media Pembelajaran

Jenis - jenis media pembelajaran meliputi:

³ Nurudin Hasibuan, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Darul Ilmi* 4, No 1 (Januari 2016), 34.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan, misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, Dll.
- b. Media audio yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, seperti radio dan podcast.
- c. Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran, contohnya film dan video.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Sedangkan menurut muhammad yaumi jenis media pembelajaran meliputi:

- a. Media cetak adalah media sederhana yang mudah diperoleh dimana saja. Seperti buku dan brosur.
- b. Media pameran adalah media yang dapat dipahami sebagai benda benda pengganti yang fungsinya untuk menggantikan benda sebenarnya. Seperti replika tengkorak dan diorama gua hira.
- c. Media visual adalah media yang dapat menerjemahkan ide ide abstrak kedalam format realistik. Contohnya bagan dan foto.
- d. Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran yaitu berupa informasi atau pesan yang dituangkan dalam lambang lambang auditif. Contohnya audio dan kaset.
- e. Media video adalah media yang berisi gambar bergerak yang direkam.

⁵ *Ibid.*, Hlm. 22

Seperti DVD dan video tape.

- f. Multimedia adalah media penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video dan suara untuk menyajikan informasi.
- g. Komputer dan jaringan adalah media yang digunakan untuk sarana berkomunikasi, didalamnya juga berisi informasi dan pengetahuan. Contohnya video online *youtube* dan *tik tok*.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis jenis media pembelajaran media visual yang mengandalkan indera penglihatan contohnya seperti media cetak dan pameran. Yang mengandalkan indera pendengaran adalah media audio. Yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran adalah media video, multimedia, serta komputer dan jaringan.

4. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Membantu memudahkan belajar siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata bagi siswa.
- c. Menarik perhatian peserta didik.
- d. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁷

Menurut Wina Sanjaya fungsi media pembelajaran yaitu:

⁶ Muhammad Yaumi, "Ragam Media Pembelajaran", *Repository UIN Alauddin Makassar*,(2017),25.

⁷ Umar, "Media Pendidikan Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah* 1, No 2, (2013), 65.

- a. Fungsi komunikatif yaitu media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan berkomunikasi antara guru dan siswa.
- b. Fungsi motivasi yaitu media pembelajaran berfungsi untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan yaitu media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah informasi
- d. Fungsi penyamaan persepsi yaitu media pembelajaran berfungsi untuk menyamakan persepsi agar guru dan siswa memiliki pandangan yang sama.
- e. Fungsi individualis yaitu media pembelajaran berfungsi untuk melayani kebutuhan setiap individu.⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru menyampaikan sebuah informasi atau pengetahuan kepada siswa dengan cara yang menarik, efektif dan efisien.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perangkat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, tentunya memiliki banyak macam dan jenisnya, hal tersebut tidak mungkin diterapkan seluruh macam dan jenisnya pada sebuah kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu pemilihan media yang tepat dan harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar.

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),22.

Agar pemilihan media pembelajaran yang digunakan tepat, perlu adanya kriteria dalam memilih media. Berikut merupakan kriteria pemilihan media pembelajaran:

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Efektivitas sebuah media.
- c. Peserta didik.
- d. Ketersediaan.
- e. Kualitas teknis.
- f. Biaya pengadaan.
- g. Fleksibilitas.
- h. Kemampuan orang menggunakannya.
- i. Alokasi waktu.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan memilih media pembelajaran yang tepat menjadikan sebuah pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Validitas Pengembangan Media Pembelajaran

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu produk yang telah dikembangkan dengan mengacu pada beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan. Validitas media pembelajaran diperoleh dari tanggapan validator yang ahli dalam bidangnya. Validitas pengembangan media pembelajaran untuk mengetahui media yang dibuat

⁹ Sungkono, "Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran", *Jurnal Uny*, No 1 (2008), Hal 2.

tersebut adalah media yang tergolong valid secara isi materi maupun desain medianya.¹⁰

Validator yang menguji produk pengembangan media pembelajaran buku fabel interaktif pada bidang materi adalah dosen IPA dan guru pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran IPA materi adaptasi hewan. Sedangkan validator medianya adalah dosen PGMI yang memiliki kualifikasi dan pengalaman menguji media pembelajaran.

7. Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran

Efektif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pembawa hasil, berhasil guna. Efektivitas adalah adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan, orang yang melaksanakan tugas, dengan sasaran yang dituju. Jadi yang dimaksud efektivitas pengembangan media pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan sebuah media pembelajaran dalam penggunaannya.¹¹

Produk yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis produk termasuk dalam kategori baik. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan produk pembelajaran dikatakan baik adalah dengan melihat apakah komponen-komponen produk dapat dilaksanakan oleh guru dan apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran.¹²

¹⁰ Komarudin & Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rizqita Publishing & Printing, 2017), 119.

¹¹ Muhammad Hasan, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Tahta Media Grup, 2021), 151.

¹² Septiana Purwaningrum, Dkk, *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 88

Keefektifan mengacu pada tingkatan bahwa produk konsisten dengan dengan tujuan yang hendak dicapai. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan produk dikatakan efektif dapat dilihat dari komponen-komponen berikut:

- a. Respon guru
- b. Hasil belajar siswa
- c. Aktivitas, kemampuan dan keinginan motivasi siswa untuk menggunakan produk tersebut.

B. Buku Fabel

1. Pengertian Fabel

Menurut Sudarmaji buku fabel adalah cerita tentang dunia hewan dan tumbuhan. Cerita cerita tersebut seolah olah seperti kehidupan manusia.¹³ Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia, yang pelakunya diperankan oleh binatang. Cerita tersebut berisi pendidikan moral dan budi pekerti.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku fabel adalah cerita yang tokohnya adalah satwa, cerita dan alurnya seperti kehidupan layaknya manusia yang mengandung kebaikan dan budi pekerti.

¹³ Sudarmadji, *Teknik Bercerita*, (Jogjakarta: PT Kurnia Alam Semesta, 2010), 30.

¹⁴ Kbbikemendikbud.go.id, *Op.Cit*,

2. Struktur Fabel

a. Orientasi

Bagian orientasi dijelaskan sebagai bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.

b. Komplikasi

Bagian ini adalah sebuah klimaks pada teks fabel, pada tahap ini berisikan puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

c. Resolusi

Pada bagian ini berisikan dengan pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

d. Koda

Koda ialah bagian bterakhir dari teks cerita yang berisikan amanat yang terdapat di dalam cerita fabel tersebut.¹⁵

3. Unsur Intrinsik Fabel

Unsur intrinsik adalah unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun suatu drama. Unsur intrinsik yang terdapat dalam teks fabel diantaranya adalah:

a. Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan dan perbedaan.

¹⁵ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*, 67.

b. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

c. Alur

Alur adalah urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

d. Latar

Latar atau juga sering disebut landas tumpu memiliki arti pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tepat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan. Latar dibagi menjadi 3 yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana.

e. Sudut pandang

Sudut pandang yaitu cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang berbentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang memiliki beberapa jenis diantaranya adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku pertama, sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan, sudut pandang orang ketiga serba tahu, sudut pandang orang ketiga pengamat.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 216.

4. Ciri - Ciri Fabel

Cerita dalam teks fabel memiliki kesamaan dengan teks cerita yang lain, namun setiap ciri dari suatu teks tidak selalu sama, baik dalam segi tema, tokoh maupun alurnya. Adapun ciri ciri teks fabel sebagai berikut :

- a. Tokohnya hewan
- b. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat berfikir, berbicara, dan bertingkah laku seperti manusia.
- c. Menunjukkan penggambaran moral, karakter manusia, dan kritik tentang kehidupan.
- d. Menggunakan latar alam.
- e. Menggunakan pilihan kata kata yang mudah.
- f. Penceritaan yang pendek dan langung pada pokok.¹⁷

C. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemampuan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga menimbulkan rasa senang dalam mengubah perilaku, baik berupa pengetahuan sikap maupun keterampilan.¹⁸ Minat belajar adalah sebuah ketertarikan terhadap hal- hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

¹⁷ Kosasih & Restuti, *Mandiri Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII*, (Jakarta : Erlangga, 2016), Hal 4.

¹⁸ Purni Murah Tiartuti, "Peran Konsep Dari Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif* 5, No 2, (2015), 95.

Minat belajar yang besar akan berpengaruh terhadap upaya yang serius dan gigih, sehingga tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar, ia akan cepat memahami pembelajaran tersebut.¹⁹

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti halnya rasa ingin tahu dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal seperti suasana pembelajaran dan peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan pada sebuah hal yang berkaitan dengan proses belajar, ketertarikan tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor tertentu sehingga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, ataupun hasil belajar.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar adalah rasa suka/ senang, pernyataan lebih menyukai, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian. Indikator minat belajar menurut Lestari dan Muhammad adalah:

- a. Perasaan senang.
- b. Ketertarikan untuk belajar.
- c. Menunjukkan perhatian.
- d. Keterlibatan dalam belajar.²⁰

¹⁹ Lilis Ermandyawati, "Pengaruh Keuangan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik" *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No 2, (2020), 203.

²⁰ Kurnia Eka Lestari Dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refka Adhitama, 2017), Hal 93-94.

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek pada pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta mendapat hasil yang terbaik.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar dapat dilihat dari adanya perasaan senang terhadap sebuah pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan fikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran, serta adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 hal yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara

²¹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Jogjakarta: Deepublish, 2017), Hal 322.

parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jadi pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah pembelajaran terpusat yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mengajarkan dan mensimulasikan peserta didik pada permasalahan di kehidupan nyata nantinya, di mana masalah di dunia nyata terkadang membutuhkan cara pandang yang menyeluruh, adapun tujuan pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- b. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak hasil belajar, hal tersebut akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- c. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan dibutuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain.

²² Kemendikbud, *Permendikbud Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah/ Madrasah Ibtidaiyyah*, No 67, (2013).

- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan.
- e. Memilih tema yang terdekat dengan anak dan aktual.
- f. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai pada tema.
- g. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.²³

Jadi kesimpulannya adalah tujuan pembelajaran tematik untuk mendekatkan siswa pada lingkungan disekitarnya, dengan mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, dalam pembelajaran tematik bersifat fleksibel serta menjadikan siswa terfokus pada pembelajaran karena dalam praktiknya pembelajaran tematik menggabungkan mata pelajaran secara optimal.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran inti pada Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyyah diantara adalah:

- a. Pendidikan Agama.
- b. Bahasa Indonesia.
- c. Matematika.
- d. Ilmu Penegtahuan Alam.
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial.

²³ Abdul Munir, Dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 15-17

- f. Pendidikan Kewarganegaraan.
- g. Seni Budaya Dan Keterampilan.
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.

Dari penjelasan diatas diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mencakup segala mata pelajaran yang ada diranah tingkat sekolah dasar. Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada ilmu pengetahuan alam yang terdapat pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 2 materi adaptasi hewan, hal tersebut disebabkan latar belakang yang telah dipaparkan sehingga peneliti mengembangkan media pembelajaran yang terfokus pada salah satu mata pelajaran yaitu pada pembelajaran IPA saja, berikut ini penjelasan terkait pembelajaran IPA:

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari kondisi alam beserta isinya, serta peristiwa peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Menurut widodo ilmu pengetahuan alam dalam perkembangannya digunakan untuk ilmu ilmu alamiah, juga merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu. Sedangkan ilmu pengetahuan alam mempunyai ciri nilai nilai sikap para ilmuan dalam menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam yang mana gejala alam tersebut akan

²⁴ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang; Ediiide Infografika, 2016), 16.

menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan untuk menjadikan siswa medapat perubahan positif. seperti halnya tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesabaran.
- 4) Tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dan lingkungan masyarakat.
- 5) Mengembangkan keterampilan, prose untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat solusi.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 7) Menigkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 8) Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama.²⁵

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di tingkat dasar pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap minat belajar yang mengacu pada aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini adalah ruang lingkup pembelajaran IPA:

- 1) Tubuh dan panca indera.
- 2) Tumbuhan dan hewan.
- 3) Sifat dan wujud benda sekitar.
- 4) Alam semesta dan kenampakannya.
- 5) Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan.
- 6) Daur hidup makhluk hidup.
- 7) Perkembangbiakan tanaman.
- 8) Wujud benda, gaya dan gerak.
- 9) Bentuk dan sumber energi serta energi alternatif.
- 10) Rupa bumi dan perubahannya.
- 11) Lingkungan alam semesta dan sumber daya alam.
- 12) Iklim dan cuaca.

²⁵ BSNP, *Standar Isi Untuk Sekolah Menengah Dan Dasar*, (Jakarta : Badan Standar Nasional, 2006)

- 13) Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan.
- 14) Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem.
- 15) Perkembangbiakan makhluk hidup.
- 16) Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan.
- 17) Kesehatan dan sistem pernafasan manusia.
- 18) Campuran dan larutan serta perubahan dan sifat benda.
- 19) Hantaran listrik, panas, dan magnet.
- 20) Tata surya.

Berdasarkan ruang lingkup IPA yang telah dipaparkan, ruang lingkup IPA mencakup segala hal yang berhubungan dengan alam. Kewajiban manusia untuk mempelajari isi alam semesta juga tercantum dalam ayat Al Qur'an surah Ali Imran ayat 170 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ
 يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
 خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)- nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.²⁶

²⁶ Q.S Ali Imran (3) : 170

Dari ayat dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lewat ruang lingkup pembelajaran IPA siswa dapat menanamkan sikap ilmiah serta nilai positif melalui segala sesuatu yang ada di alam.